

سورة الهمزة

AL - HUMAZAH

(Pengumpat)

Surat Makiyyah

Surat ke-104 : 9 ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۝١ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۝٢ وَيَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۝٣ كَلَّا لَيُبَدَّنَ فِي الْحَطَمَةِ ۝٤ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَطَمَةُ ۝٥ نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ ۝٦ الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ۝٧ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ ۝٨ فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ۝٩

Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, (QS. 104:1) yang mengumpulkan barta lagi mengbitung-bitung, (QS. 104:2) ia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. (QS. 104:3) Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. (QS. 104:4) Dan tabukab kamu apa Huthamah itu? (QS. 104:5) (Yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, (QS. 104:6) yang (membakar) sampai

ke hati. (QS. 104:7) Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, (QS. 104:8) (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang. (QS. 104:9)

Al-hammas berarti orang yang melakukan umpatan dalam bentuk ucapan, sedangkan *al-lammas* berarti orang yang melancarkan celaan dalam bentuk perbuatan. Artinya, merendahkan dan menilai orang lain kurang. Dan penjelasan mengenai hal ini telah diberikan sebelumnya, yaitu pada firman Allah Ta'ala, ﴿ هَمَّازٌ مِّثْلَاءٌ بِمِثْمٍ ﴾ "Yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur-fitnah." (QS. 'Al-Qalam: 11). Ibnu 'Abbas mengatakan: "*Humazatillumazah* berarti orang yang suka mencela dan menilai cacat orang lain." Ar-Rabi' bin Anas mengatakan: "*Al-humazah* berarti melakukan pengumpatan di hadapannya, sedangkan *al-lumazah* adalah celaan yang dilakukan di belakang." Qatadah mengatakan: "*Al-humazah* dan *al-lumazah* itu adalah dengan lidah dan matanya serta memakan daging orang lain dan melontarkan celaan kepada mereka." Lebih lanjut, sebagian dari mereka mengatakan: "(Orang) yang dimaksud dengan hal tersebut adalah al-Akhnas bin Syuraiq." Dan ada juga yang mengatakan selainnya. Mujahid mengatakan: "Ia bersifat umum."

Firman Allah Ta'ala, ﴿ الَّذِي حَمَّعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴾ "Yang mengumpulkan harta lagi menghitung-hitung." Yakni mengumpulkan sebagian hartanya dengan sebagian lainnya seraya menghitung jumlahnya. Yang demikian itu seperti firman-Nya yang lain, ﴿ وَحَمَّعَ فَاَوْعَى ﴾ "Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya." (QS. Al-Ma'aarij: 18). Demikian yang dikemukakan oleh as-Suddi dan Ibnu Jarir.

Dan mengenai firman-Nya, ﴿ حَمَّعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴾ "Yang mengumpulkan harta lagi menghitung-hitung," Muhammad bin Ka'ab mengatakan: "Hartanya membuatnya lalai pada siang hari, yang ini sampai kepada yang lainnya. Dan jika malam tiba, ia teronggok seperti bangkai busuk."

Firman-Nya, ﴿ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴾ "Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya." Maksudnya, dia menduga bahwa pengumpulan harta yang dia lakukan dapat menjadikannya hidup kekal di dunia ini. ﴿ كَلَّا ﴾ "Sekali-kali tidak." Yakni, masalahnya tidak seperti yang diaku dan dikira. Kemudian Dia berfirman, ﴿ كَيْبَدَنَّ فِي الْخُطْمَةِ ﴾ "Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah." Yakni, orang yang mengumpulkan dan menghitung-hitung hartanya itu akan diceburkan ke dalam Huthamah. Huthamah adalah salah satu nama Neraka. Disebut demikian karena Neraka itu menghancurkan penghuninya. Oleh karena itu, Dia berfirman:

﴿ وَمَا أَذْرَأْكَ مَا الْخُطْمَةُ. نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ. النَّاسِي تَطَّلَعُ عَلَى الْأَعْنَذَةِ ﴾ "Dan tabukah kamu apa Huthamah itu? Yaitu api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati." Tsabit al-Bannani mengatakan: "Api membakar mereka sampai ke dalam hati, sedang ketika itu mereka dalam keadaan hidup." Kemudian dia mengatakan: "Adzab itu sudah ada yang menimpa beberapa orang dari mereka. Dan setelah itu dia menangis." Muhammad bin Ka'ab mengatakan:

“Api itu memakan segala sesuatu dari tubuhnya sehingga ketika api sampai di hatinya mendekati tenggorokannya, api itu kembali ke jasadnya.”

Firman Allah Ta’ala, ﴿ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّصَدَّدَةٌ ﴾ “*Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka.*” Yakni ditutup rapat, sebagaimana penjelasannya telah diberikan pada tafsirnya di dalam surat al-Balad.¹

Firman Allah Ta’ala, ﴿ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ﴾ “*(Sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.*” Athiyyah al-‘Afi mengatakan: “Yakni tiang-tiang yang terbuat dari besi.” As-Suddi mengatakan: “Yakni berasal dari api.” Syabib bin Bisyr meriwayatkan dari ‘Ikrimah, dari Ibnu ‘Abbas: ﴿ فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ﴾ “*(Sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang,*” yakni pintu-pintunya yang panjang.



¹ Ayat 20.